

IHSX

4.811,04

-20,53 (-0,43%)

MNC36

272,62

-1,84 (-0,67%)

INDONESIA STOCK EXCHANGE

Volume	5,01
Value	6,42
Market Cap.	5.108
Average PE	11,6
Average PBV	2,0
High—Low (Yearly)	5.524-4.033
USD/IDR	13.158
IHSX Daily Range	+74 (0,57%)
USD/IDR Daily Range	4.765-4.846
USD/IDR Daily Range	13.090-13.220

GLOBAL MARKET (09/03)

Indices	Point	+/-	%
DJIA	17.000,36	+36,26	+0,21
NASDAQ	4.674,38	+25,55	+0,55
NIKKEI	16.642,20	-140,95	-0,84
HSEI	19.996,26	-15,32	-0,08
STI	2.810,43	+31,66	+1,13

COMMODITIES PRICE (08-09/03)

Komoditas	Price	+/-	%
Nymex/barrel	38,29	+0,36	+0,95
Batubara US/ton	46,55	-0,15	-0,32
Emas US/oz	1.252,30	-16,30	-1,28
Nikel US/ton	8.890	-495	-5,27
Timah US/ton	16.800	-550	-3,17
Copper US/ pound	2,24	+0,003	+0,13
CPO RM/ Mton	2.557	+20	+0,79

MARKET COMMENT

IHSX pada Selasa lalu mengalami pelemahan sebesar 0,42% atau 20,53 poin ke level 4.811,04 seiring dengan pelemahan mayoritas bursa regional Asia akibat sentimen data perdagangan China dan revisi data PDB Jepang. Di saat IHSX melemah, investor asing masih melakukan aksi beli sebesar Rp 44 miliar.

TODAY RECOMMENDATION

Slightly bounceback-nya WTI crude price di hari Rabu setelah turun -4% lebih di hari Selasa dan aksi menunggu kebijakan moneter apa yang akan diambil Bank Sentral Eropa (dugaan sementara ECB akan memotong suku bunganya kembali) menjadi faktor DJIA menguat tipis sebesar +30,27 poin (+0,31%), setelah di hari Selasa turun sekitar -103 poin, di tengah sepianya perdagangan Rabu tercermin dalam volume perdagangan berjumlah 7,5 miliar saham (lebih kecil dibandingkan rata-rata 20 hari perdagangan terakhir berjumlah 8,67 miliar saham).

IHSX diperkirakan akan melanjutkan kejatuhannya di hari Kamis menyusul turunnya harga komoditas setelah membandingkan penutupan 7 Maret VS 9 Maret disaat Bursa Indonesia libur dan beberapa saham komoditas dalam kondisi *Overvalued* dan *Overbought* seperti: EIDO -1,86%, DJIA -0,43%, Gold -1,28%, Nickel -5,27% dan Tin -3,17%.

Perkembangan emiten terbaru yang dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) membukukan penurunan laba bersih -9% di tahun 2015 menjadi Rp 1,7 triliun dibandingkan laba bersih tahun 2014 sebesar Rp 1,87 triliun.

SOS: INCO, TIN, ANTM, PTBA, ADRO, ITMG, INDY
BUY: PTPP, JSRM, UNTR, SMGR, ICBP, AKRA, INTP
BOW: ADHI, WSKT, BBRI, BBNI, UNVR, GGRM, TLKM, BSDE, BBTN, CTRA, TOTL, ASII

MARKET MOVERS (10/03)

Rupiah, Kamis melemah di level Rp 13.160 (08.00 AM)
Indeks Nikkei, Kamis menguat 143 poin (08.00 AM)
DJIA, Kamis menguat 36 poin (08.00 AM)

Follow us on:



BIRDMsec



Bird Msec

COMPANY LATEST

PT Waskita Karya (WSKT). Perseroan membangun anak usaha baru di sektor energi bernama PT Waskita Karya Energi (WKE) pada 4 Maret 2016. Untuk mendirikan anak usaha tersebut, perseroan menyeter modal dasar senilai Rp 40 miliar. Modal ditempatkan dan disetor adalah 10.001 saham atau setara Rp 10,001 miliar. Nilai penyertaan modal dan persentase kepemilikan perseroan di WKE sebanyak 10.000 saham atau setara 99,99%. Transaksi tersebut bukan merupakan transaksi afiliasi dan tidak termasuk transaksi material, lantaran penyertaan modal masih di bawah 20% nilai ekuitas.

PT Sentul City Tbk (BKSL). Untuk mengejar target *marketing sales* senilai Rp 1,5 triliun, perseroan akan meluncurkan lima kluster perumahan pada semester II-2016. Tahun ini, perseroan membidik 50% target *marketing sales* dari proyek rumah tapak atau setara Rp 750 miliar. Selain meluncurkan kluster baru, perseroan juga akan meluncurkan beberapa tower apartemen yang ditargetkan dapat menyumbang 50% terhadap target *marketing sales*. Mei atau Juni 2016, perseroan akan meluncurkan satu tower apartemen Verdura yang terdiri dari 612 unit. Tahun ini, perseroan masih fokus mengembangkan CBD Centtera, yakni kawasan supreblok seluas 8,8 ha yang akan terdiri dari 7 tower apartemen, satu hotel, satu gedung perkantoran, satu mall serta tiga tower apartemen yang akan digarap bersama PPRO. Perseroan berencana mengkonversi seluruh utang dalam valuta asing ke rupiah tahun ini. Hal itu untuk mencegah kerugian kurs dan mendorong peningkatan profit.

PT First Media Tbk (KBLV). Perseroan mendapat fasilitas pinjaman berulang dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited sebesar Rp 100 miliar untuk modal kerja. Pada 4 Maret lalu, perseroan telah mencairkan fasilitas tersebut sebesar Rp 60 miliar. Jangka waktu pinjaman adalah satu tahun setelah tanggal pencairan. Perseroan menjanjikan 91,75 juta lembar saham atau sekitar 4,89% sahamnya di PT Mutipolar Technology Tbk. Tahun ini, perseroan menyiapkan *capital expenditure (capex)* sebesar Rp1,2-Rp1,5 triliun. Capex tersebut akan digunakan untuk membangun jaringan infrastruktur dan melakukan ekspansi layar bioskop pada tahun ini. Perseroan menargetkan akan ada 40 bioskop dan 250 layar baru, serta menambah stabilitas jaringan 4G. Perseroan akan mengandalkan dana kas dan pinjaman perbankan untuk memenuhi belanja modal tahun ini.

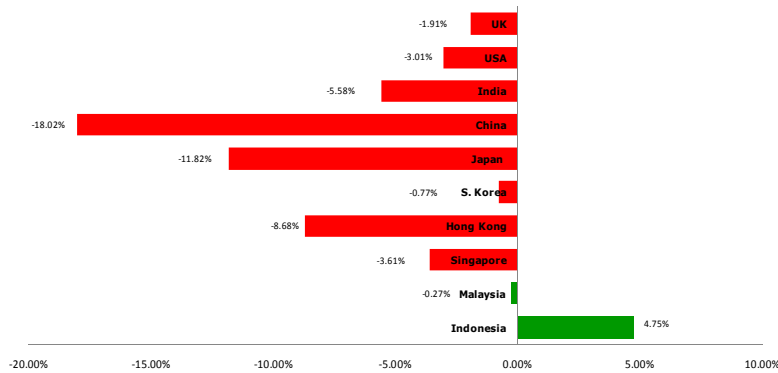
PT Link Net Tbk (LINK). Perseroan menyiapkan dana hingga sebesar Rp 1,5 triliun untuk *buyback* saham maksimal sebanyak 304,26 juta saham atau setara 10% dari modal disetor perseroan. Periode *buyback* ini akan dilakukan paling lama 18 bulan, setelah perseroan memperoleh persetujuan RUPST, yakni dimulai pada 15 April 2016 hingga 14 Oktober 2017. Sesuai rencana, saham *buyback* akan disimpan sebagai *treasury stock* dengan harga *buyback* maksimal sebesar Rp 5.000 per saham. Setelah *buyback*, laba bersih per saham berpotensi naik menjadi sebesar Rp 233 per saham dari laba bersih per saham saat ini Rp 210.

PT Adhi Karya Tbk (ADHI). Perseroan menginvestasikan Rp 80 miliar untuk membangun GranDhika hotel di Medan, Sumatera Utara. Hotel tersebut merupakan hotel bintang empat. Perseroan juga akan membangun hotel antara lain di Semarang, Surabaya, Bekasi, Yogyakarta, dan Palembang. Hotel tersebut akan berorientasi ke tamu bisnis. Perseroan menargetkan pada tahun pertama beroperasi, tingkat hunian kamar sekitar 67% hingga tahun ketiga bisa 75%-80% dan tahun ke-tujuh sudah *break even point (BEP)*.

PT PP Tbk (PTPP). Hingga Desember 2015, perseroan meraih laba bersih sebesar Rp740,32 miliar atau naik 38,79% dibandingkan laba bersih periode sama tahun sebelumnya yang Rp533,40 miliar. Pendapatan usaha meningkat menjadi Rp14,21 triliun dari tahun sebelumnya yang meraih pendapatan usaha Rp12,42 triliun. Beban pokok naik jadi Rp12,21 triliun dari beban pokok tahun sebelumnya yang Rp10,87 triliun. Laba kotor meningkat menjadi Rp2 triliun dari laba kotor tahun sebelumnya yang Rp1,55 triliun. Sedangkan beban usaha naik jadi Rp409,79 miliar dari Rp281,80 miliar. Total aset per Desember 2015 mencapai Rp19,12 triliun naik dari total aset per Desember 2014 yang sebesar Rp14,57 triliun.

PT Dharma Henwa Tbk (DEWA). Perseroan meraih laba sebesar US\$476,15 ribu hingga Desember 2015 yang berarti naik 237% yoy dibandingkan laba periode sama tahun sebelumnya yang US\$141,17 ribu. Pendapatan naik tipis menjadi US\$240,12 juta dari pendapatan periode sama tahun sebelumnya yang US\$234,66 juta. Beban pokok tercatat turun jadi US\$216,22 juta dari US\$221,84 juta dan laba kotor meningkat menjadi US\$23,90 juta dari laba kotor tahun sebelumnya yang US\$12,82 juta. Beban lain-lain naik jadi US\$15,91 juta dari beban lain-lain tahun sebelumnya yang US\$4,34 juta membuat laba usaha turun jadi US\$7,99 juta dari laba usaha tahun sebelumnya US\$8,47 juta. Total aset per Desember 2015 mencapai US\$372,97 juta naik dari total aset per Desember 2014 yang US\$355,81 juta.

World Indices Comparison 2016 Year-to-Date Growth



ECONOMIC CALENDER

- EURO : German Factory Orders
- EURO : Eurogroup Meetings

Monday
07
Maret

- Japan : Current Account
- Japan : Final GDP
- China : Trade Balance
- EURO : ECOFIN Meetings

Tuesday
08
Maret

- England : Manufacturing Production
- USA : Crude Oil Inventories

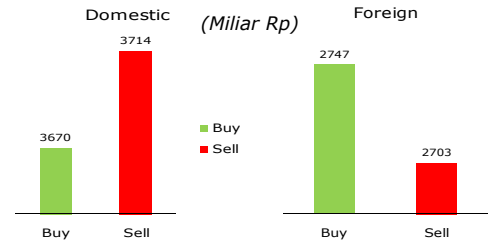
Wednesday
09
Maret

- China : Consumer Price Index
- China : Producer Price Index
- EURO : Minimum Bid Rate
- EURO : ECB Press Conference
- USA : Unemployment Claims

Thursday
10
Maret

- Japan : BSI Manufacturing Index
- England : Trade Balance
- USA : Import Prices
- USA : Prelim UoM Consumer Sentiment

Friday
11
Maret



08/03/2016 IDX Foreign Net Trading	Net Buy 44,0
Year 2016 IDX Foreign Net Trading	Net Buy 4.333,6

CORPORATE ACTION

- Hari Raya Nyepi

- BBNI : RUPS
- BBYB : RUPS
- EXCL : RUPS
- EXCL : Public Expose

- BLTZ : RUPS
- MTFN : RUPS

TRADING SUMMARY

TOP TRADING VOLUME			TOP TRADING VALUE			TOP GAINERS			TOP LOSERS		
Code	(Mill.Sh)	%	Code	(Bill.Rp)	%	Code	Change	%	Code	Change	%
ANTM	217	4,3	BMRI	460	7,2	ASRM	575	25,0	SKBM	-85	-10,0
INPC	211	4,2	TLKM	444	6,9	INDX	21	15,7	LMSH	-60	-9,7
MYRX	198	4,0	BBCA	374	5,8	TINS	90	14,2	PUDP	-43	-9,5
META	186	3,7	EMTK	351	5,5	MGNA	8	13,8	INRU	-29	-9,2
PNLF	168	3,4	BBRI	340	5,3	PANS	260	8,0	IMJS	-40	-9,1

DAILY TECHNICAL RECOMMENDATION

CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC	CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA						PROPERTI DAN REAL ESTATE					
INTP	20350	250	19550	20900	BUY	BSDE	1715	-10	1660	1780	BOW
SMGR	10400	0	10175	10625	BUY	CTRA	1305	-25	1273	1363	BOW
PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI						BARANG KONSUMSI					
ACES	945	10	918	963	BUY	DUTI	6500	0	6500	6500	BOW
AKRA	7700	0	7438	7963	BUY	LPKR	1060	0	1023	1098	BOW
EMTK	10000	0	10000	10000	BOW	PTPP	3725	0	3620	3830	BUY
MIKA	2320	-10	2258	2393	BOW	PWON	472	-2	460	487	BOW
INFRASTRUKTUR						COMPANY GROUP					
JSMR	5300	25	5138	5438	BUY	BHIT	162	5	145	175	BUY
TBIG	5850	-150	5888	5963	BOW	BMTR	930	10	873	978	BUY
TLKM	3390	30	3248	3503	BOW	MNCN	1875	30	1808	1913	BUY
TOWR	3995	-5	3998	3998	BOW	BABP	73	2	62	83	BUY
KEUANGAN						PERKEBUNAN					
BBCA	13400	-175	12925	14050	BOW	BCAP	1620	-10	1625	1625	BOW
BBNI	5275	-25	5025	5550	BOW	IATA	51	-1	44	59	BOW
BBRI	11325	-75	10838	11888	BOW	KPIG	1265	-35	1163	1403	BOW
BBTN	1675	-5	1633	1723	BOW	MSKY	1060	15	918	1188	BUY
BMRI	10000	25	9800	10175	BUY						
ANEKA INDUSTRI											
ASII	6725	-125	6488	7088	BOW						

Research

Edwin J. Sebayang edwin.sebayang@mncsecurities.com <i>mining, energy, company groups</i>	Head of research ext.52233
Victoria Venny victoria.setyaningrum@mncsecurities.com <i>telecommunication, tower</i>	ext.52236
Sharlyta L. Malique Sharlyta.lutfiah@mncgroup.com <i>miscellaneous industry</i>	ext.52303
Gilang A. Dhiroboto gilang.dhiroboto@mncgroup.com <i>construction, property</i>	ext.52235
Yosua Zisokhi yosua.zisokhi@mncgroup.com <i>plantation, poultry, cement</i>	ext.52234
Rr. Nurulita Harwaningrum roro.harwaningrum@mncgroup.com <i>banking</i>	ext.52237

MNC Securities

MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
P. 021-29803111
F. 021-39836857

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.